

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Yayasan Al-Istiqamah Banjarmasin

Awal berdirinya Yayasan Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin sejak 26 Juli 1986. Ada salah satu tokoh masyarakat sekaligus salah satu tokoh dari Madura yang bernama H. Sariman beliau mempunyai materi dan tanah yang luas di Pekapuran Raya. Beliau berkeinginan untuk membangun sebuah Pesantren akan tetapi beliau kurang mengetahui cara dan teknisnya seperti apa sehingga beliau meminta tolong kepada beberapa tokoh yaitu H. Hafidz Ansari, H. Hasan dan H. Bahrudin untuk membantu beliau mendirikan pesantren. Rapat pun diadakan dan akhirnya disepakati pada rapat tersebut untuk membangun Pondok Pesantren Al-Istiqamah. Pertama yang dibangun dari Pondok Pesantren Al-Istiqamah yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta pemonndokan untuk siswa, kemudian beberapa tahun kemudian dibangunlah Madrasah Ibtidaiyah, namun untuk Madrasah Ibtidaiyah ini karena dananya terbatas sehingga sementara pembelajarannya diadakan di emperan masjid.

Kepala madrasah yang pertama di MI Al-Istiqamah yaitu Hj. Nur Hasanah (1986-1998) yang merupakan salah satu pengasuh dari Yayasan Al-Istiqamah. Pada perkembangannya sambil mengumpulkan dana maka terbangunlah gedung Madrasah

Ibtidaiyah dan beberapa ruangan. Kepemimpinan MI Al-Istiqamah kemudian dilanjutkan oleh Sarman Shaleh (1998-2007) beliau kebetulan di angkat menjadi PNS dan ditetapkan disana. Kepala madrasah yang berikutnya yaitu Hj. Noor Amanah S.Sos mulai tahun 2007 sampai sekarang.¹

MI Al-Istiqamah Terletak di jalan Pekapuran Raya Rt. 42 No. 1 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Penyelenggara sekolah adalah yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah. Luas tanah seluruhnya adalah 682 M. Sebelah utara berbatasan dengan tanah H. Abdul Hamid, sebelah timur berbatasan dengan tanah pak Basir, sebelah selatan berbatasan dengan tanah H. Ramli dan sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Pesantren Al-Istiqamah.²

2. Sejarah Metode Tilawati di MI Al-Istiqamah

Pembelajaran metode Tilawati ini dimulai pada bulan Juni 2014 pada awal tahun pembelajaran. Awalnya, kepala madrasah (Hj. Nor Amanah. S.Sos) MI Al-Istiqamah ini tidak mengetahui bahwa di Banjarmasin sudah ada pelatihan dan penerapan metode Tilawati. Hj. Nor Amanah mengetahui metode Tilawati ini dari KH. Abd. Manan Muntaha di Madura khususnya di Sampang. Dari beliau Hj. Nor Amanah mengetahui bahwa ada metode belajar menulis Alquran dengan baik lalu beliau mengirim utusan dari pondok pesantren di Madura yaitu Ustadz Husein.

¹Abdul Yasir, *Wawancara tentang Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Istiqamah Banjarmasin*, 25 Januari 2016.

²Dokumentasi data Profil Sekolah tahun 2015/2016.

Sebelum mengetahui bahwa di Banjarmasin sudah ada yang menerapkan metode Tilawati, MI Al-Istiqamah berjalan sendiri, semua peralatan untuk pembelajaran Tilawati seperti buku-buku, alat peraga Tilawati dan lain-lain langsung membeli ke pusat yaitu di Surabaya karena buku-buku, alat peraga Tilawati tidak dijual di pasaran.

Waktu berjalan beberapa bulan, baru Hj. Nor Amanah mengetahui bahwa ada beberapa TP Alquran yang menerapkan metode Tilawati diantaranya Ponpes Al-Falah, TPA Al-Ikhlash di jalan Manggis, TPA Al-Mira di Komplek Bumi Pemurus Permai jalan Yudistira X, TPA Madinatutaqwa di km 4 (masjid At-Takwa), MI As-Sanabil dan MI Noor Aini.

Dulunya, MI Al-Istiqamah menggunakan metode Iqra dalam pembelajaran membaca Alquran. Pembelajaran Alquran masuk ke dalam jam belajar MI biasa dengan durasi pembelajaran yang singkat yaitu cuma 30 menit perhari dengan diawali membaca juz ‘amma. Ustadz/ustadzah yang mengajarkannya pun adalah ustadz-ustadzah yang biasanya mengajarkan mata pelajaran lain sehingga tidak efektif. Setelah diteliti lebih lanjut ternyata masih banyak ditemukan kesalahan siswa-siswinya dalam membaca Alquran baik pada makhras hurufnya, panjang pendeknya, maupun yang lainnya. Padahal kebanyakan dari mereka sudah pernah belajar mengaji diluar sekolah, sudah ngaji di TPA (Taman Pendidikan Alquran) dan ada yang sudah mengaji sampai Alquran bahkan dapat beberapa juz tetapi setelah diukur ternyata anak tersebut hanya dapat menembus dikitaran jilid 2 dan 3 Tilawati.

Sekarang dengan metode Tilawati anak-anak diwajibkan untuk belajar mengaji setiap hari dengan durasi 75 menit dan 6 kali tatap muka dalam seminggu, yang

dilaksanakan terbagi pada dua waktu yaitu pagi dan sore, anak bebas memilih salah satunya waktunya. Kualitas pengajarnya pun tidak diragukan lagi, yaitu dengan ustadz-ustadzahnya khusus yang memang sudah dilatih untuk mengajarkan metode ini, serta dengan media alat peraga dan lagu. Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran Alquran yang berperan penting untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di atas. Keunggulan Metode Tilawati ini diantaranya dapat mengantarkan siswa tartil membaca dalam waktu yang relatif singkat, melalui proses pembiasaan membaca, memudahkan proses pembelajaran siswa dapat tertib di kelas.³

Gambaran singkat tentang profil MI Al-Istiqamah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

1	Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah
2	NSS	111263710045
3	NPSN	60723177
4	Tahun Akreditasi	2009
5	No.Akreditasi	- Dd 018059
6	Masa berlaku Akreditasi	2015
7	Peringkat Akreditasi	C
8	Alamat	
	Jalan	Pekapuran Raya Rt 42 No. 1
	Kelurahan	Pemurus Baru
	Kecamatan	Banjarmasin Selatan
	Kota	Banjarmasin
	Provinsi	Kalimantan Selatan
	Kode Pos	70234
	Telepon / Hp	(0511) 6117475 / 081521636584
9	Tahun berdiri	26-07-1986

³Hj. Nor Amanah, *Wawancara Sejarah Metode Tilawati di MI Al-Istiqamah*, 26 Januari 2016.

10	Penyelenggara Madrasah	Yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah
11	Kepemilikan Tanah	Milik yayasan
12	Luas Tanah	682m ²

Sumber data diperoleh dari Dokumen Sekolah tahun 2015/2016

3. Visi dan Misi MI Al-Istiqamah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

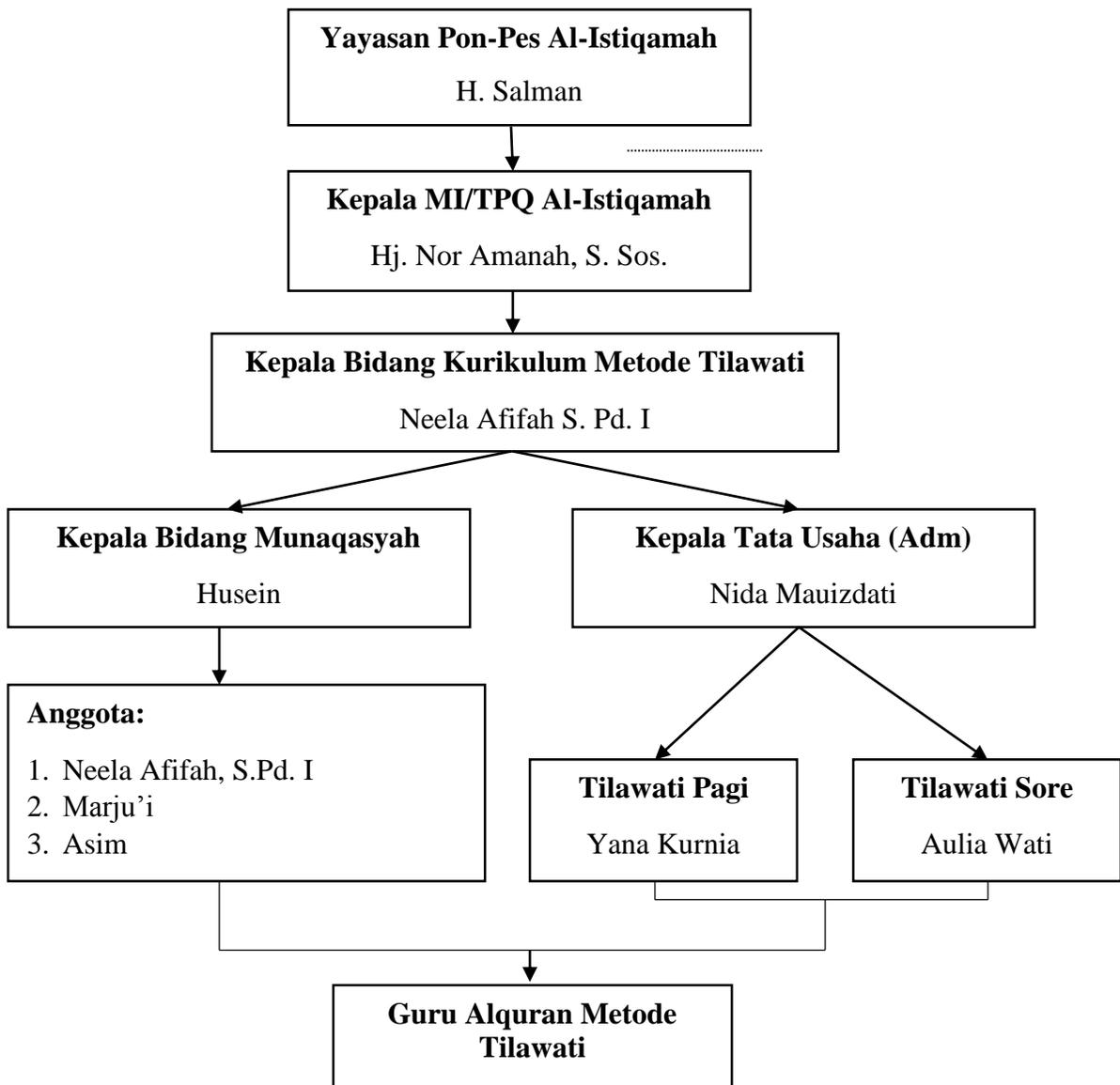
- a. Visi MI Al-Istiqamah Banjarmasin adalah “Terwujudnya generasi muslim yang berakhlak, berprestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama”
- b. Misi MI Al-Istiqamah Banjarmasin adalah:
 - 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
 - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan keagamaan.
 - 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa dan menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - 4) Memotivasi serta membimbing untuk mengenal jati diri siswa.
 - 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.
- c. Tujuan MI Al-Istiqamah Banjarmasin adalah:
 - 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
 - 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota Banjarmasin.
 - 3) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

4) Dapat diterima dijenjang selanjutnya sesuai dengan minat siswa.

4. Struktur Organisasi Kepemimpinan MI Al-Istiqamah Banjarmasin

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun penulis bahwa MI Al-Istiqamah Banjarmasin berdiri di bawah naungan yayasan Al-Istiqamah dengan struktur organisasi sebagai berikut:

STRUKTUR KEPENGURUSAN TPQ AL-ISTIQAMAH BANJARMASIN



Adapun keadaan guru Tilawati di MI Al-Istiqamah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2. Daftar guru Tilawati di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Terhitung Mulai Tugas
1	Nela Affifah, S.Pd.I	S1 PGMI IAIN Antasari Banjarmasin.	Kepala Bidang Kurikulum Metode Tilawati dan Anggota Bidang Munaqosyah	Juni 2014
2	Husein	MA. Shalafi Nurul Huda	Kepala Bidang Munaqosyah	Juni 2014
3	Nida Mauizati, S.Pd.I	S1 PGMI IAIN Antasari Banjarmasin.	Kepala Tata Usaha (Adm)	Juni 2014
4	Marju'i	MA. Shalafi Nurul Huda	Anggota Bidang Munaqosyah	Juni 2014
5	Asim	MA. Shalafi Nurul Huda	Anggota Bidang Munaqosyah	Juni 2014
6	Aulia Wati, S.Pd.I	S1 PGMI IAIN Antasari Banjarmasin.	Anggota Tata Usaha (Adm)	Juni 2014
7	Haidir	MA Darul Hijrah Putra.	Guru	Juni 2015
8	Muthmainnah	MA Al-Istiqamah	Guru	Juni 2015
9	Rahmawati	MA Al-Istiqamah	Guru	Juni 2014
10	Khairunnida	MA NIPI RAKHA	Guru	November 2015
11	Mahrita	MA Al-Istiqamah	Guru	Juni 2014
12	Mirawati*	SMAN 1 Kapuas Barat	Guru	November 2015
13	Siska	MA NIPI RAKHA	Guru	November 2015
14	Siti Zulaikha	S1 PGMI IAIN Antasari Banjarmasin.	Guru	November 2015
15	Suci*	MTS Al-Istiqamah	Guru	November 2015
16	Uswatun	MA AL-Istiqamah	Guru	Juni 2014

17	Norliana, S.T.H.I	S1 Tafsir Hadis IAIN Antasari	Guru	Januari 2015
18	Novia Rahmah	MA Al-Falah	Guru	Januari 2015
19	Rizkina	MA Al-Istiqamah	Guru	November 2015
20	Alamsyah	MA Al-Falah	Guru	Juni 2015
21	Bayu	MA. Al-Istiqamah	Guru	November 2015

Sumber data diperoleh dari Dokumen Sekolah tahun 2015/2016

Keterangan:

* = Belum memiliki syahadah (sertifikat lulus metode tilawati). Data ini diperoleh dari hasil wawancara perorangan dengan semua guru tilawati

5. Keadaan siswa/siswi di MI Al-Istiqamah Banjarmasin

Adapun keadaan siswa di MI Al-Istiqamah Bnjarmasin pada tahun 2015/2016 berjumlah 225 siswa, yang terdiri dari 114 siswa putra dan 111 siswa putri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.3. Data Siswa Perkelas Tilawati Pagi di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

No.	Kelas	Ustadz/Ustadzah	Keadaan Siswa		Jumlah
			L	P	
1	Tilawati 1 A	Siska	2	3	5
2	Tilawati 2 A	Mirawati	8	4	12
3	Tilawati 2 B	Muthmainnah	7	3	10
4	Tilawati 3 A	Yana	6	2	8
5	Tilawati 3 B	Novia Rahmah	5	2	7
6	Tilawati 4 A	Nida Mauidzati	4	7	11
7	Tilawati 4 B	Aulia Wati	4	3	7
8	Tilawati Alquran	Husein	6	2	8

Tabel 4.4. Data Siswa Perkelas Tilawati Sore di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

No.	Kelas	Ustadz/Ustadzah	Keadaan Siswa		Jumlah
			L	P	
1	Tilawati 1 A	Siska	4	9	13
2	Tilawati 2 A	Zulaikha	6	6	12

3	Tilawati 2 B	Khoirunnida	1	11	12
4	Tilawati 2 C	Bayu	6	5	11
5	Tilawati 2 D	Haidir	3	8	11
6	Tilawati 2 E	Asim	10	-	10
7	Tilawati 3 A	Uswatun	6	5	11
8	Tilawati 3 B	Mirawati	4	7	11
9	Tilawati 4 A	Mahrita	5	6	11
10	Tilawati 4 B	Rahmawati	5	4	9
11	Tilawati 4 C	Marju'i	7	2	9
12	Tilawati 5 A	Nida Mauidzati	5	7	12
13	Tilawati 5 B	Yana	12	-	12
14	Tilawati 5 C	Aulia Wati	6	5	11
15	Tilawati 6 A	Muthmainnah	6	6	12
16	Tilawati Alquran	Husein	4	4	8
Jumlah keseluruhan siswa Tilawati pagi dan sore			114	111	225

Dokumentasi data siswa/siswi Metode Tilawati MI Al-Istiqamah

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Siswa/Siswi MI Al-Istiqamah Banjarmasin

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang ikut menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Al-Istiqamah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Sarana dan fasilitas MI Al-Istiqamah Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Luas Tanah	682 m ²	Milik Yayasan
2	1) Ruang Kantor kepala madrasah	1 buah	Baik
	2) Kantor TU (Tata Usaha)	1 buah	Baik
	3) Kantor Dewan Guru	1 buah	Baik
	4) Masjid	1 buah	Baik
	5) Ruang belajar	12 buah	Baik
	6) Tempat berwudhu	2 buah	Baik
	7) Toilet/wc	4 buah	Baik

	8) Ruang perpustakaan 9) Ruang UKS	1 buah 1 buah	Baik Baik
3	Media Pembelajaran meliputi: 1) Buku Tilawati jilid 1 s.d jilid 6 2) Peraga Tilawati jilid 1 s.d jilid 6 3) MP3 lagu rost Tilawati jilid I s.d 5 4) VCD pembelajaran Tilawati 5) Tongkat Penunjuk	Ada Ada Ada Ada Ada	Baik Baik Baik Baik Baik

Dokumentasi Data Kondisi Sarana dan Prasarana di MI Al-Istiqamah Banjarmasin tahun 2015/2016.

B. Penyajian Data

Pembicaraan yang akan penulis kemukakan dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah Banjarmasin serta apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati di MI Al-Istiqamah Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini maka penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah

Banjarmasin meliputi:

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Husein, Ustadz Asim, Ustadz Marju'i Ustadzah Aulia dan Ustadzah Neela, sebelum melaksanakan pembelajaran mereka terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Kalau di sekolah formal yang dikatakan sebagai sebuah perencanaan pembelajaran itu adalah, berupa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), namun khusus yang menggunakan metode Tilawati ini, perencanaan pembelajaran itu dikenal dengan istilah Rencana Program Pengajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP ini mereka tidak mengalami kesulitan namun mereka tidak selalu membuatnya pada saat ingin melaksanakan pembelajaran di kelas, karena hal ini memang tidak diwajibkan oleh Kepala Madrasah di MI Al-Istiqamah, tetapi pada dasarnya mereka memiliki RPP yang sama yang sifatnya permanen yang sudah ada target pencapaian yang harus dicapai oleh pengajarnya.⁴

b. Kegiatan belajar mengajar

1) Kegiatan awal

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan kepala madrasah bahwa pembelajaran Tilawati di MI Al-Istiqamah terbagi menjadi 2 waktu yaitu pada pagi dan sore yang berlangsung selama 75 menit yaitu di mulai pada pukul 06.30-07.45 dan pukul 16.00-17.15.⁵ Pada kegiatan awal di kelas Tilawati dimulai dengan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ustadz dan ustadzah secara bersama-sama. Kegiatan awal berlangsung selama 5 menit.

⁴Husein, dkk, *Wawancara tentang Perencanaan Pembelajaran Tilawati*, 27 Januari 2016-30 Januari 2016

⁵Hj. Nor Amanah S. Sos, *Wawancara tentang Pembelajaran Tilawati pada kegiatan awal*, 25 Januari 2016

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal berakhir dilanjutkan kepada kegiatan inti yakni klasikal peraga dan baca simak. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Husein, Ustadz Asim, Ustadz Marju'i, Ustadzah Aulia dan Ustadzah Neela. Kegiatan inti berlangsung selama 45 menit.

Sebelum kegiatan inti dimulai para siswa/siswi dipastikan sudah benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada sesuatu yang memungkinkan mengganggu proses pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat dua kegiatan yakni kegiatan klasikal peraga dan baca simak. Kegiatan inti ini dimulai dengan kegiatan klasikal peraga yaitu para siswa/siswi diajarkan dengan menggunakan peraga Tilawati yang berbentuk persegi panjang berukuran 60 cm x 40 cm. Peraga Tilawati ini terdiri dari 20 halaman yang merupakan ringkasan dari materi Tilawati jilid I sampai dengan jilid VI yang berjumlah 40 halaman. Setiap kali pertemuan para siswa diajarkan sebanyak 4 lembar dari peraga Tilawati. Jadi, dalam 5 kali pertemuan siswa sudah mengkhhatamkan satu kali peraga Tilawati ini berarti sama dengan mengkhhatamkan 40 lembar jilid Tilawati.⁶

Pada pertemuan selanjutnya siswa diajarkan kembali peraga Tilawati dari halaman awal dan begitu seterusnya. Dengan adanya peraga Tilawati ini sekaligus mengingatkan para siswa materi yang telah lewat maupun materi yang

⁶Husein, dkk, *Wawancara tentang Pembelajaran Tilawati pada kegiatan inti*, 27 Januari 2016.

belum dipelajari sehingga pada waktu memasuki klasikal baca simak siswa sudah pernah mendengar materi yang baru akan dipelajarinya.

Dalam kegiatan klasikal peraga dan baca simak siswa/siswi dibiasakan oleh ustadz/ustadzah dengan irama *Rost*. Dengan menggunakan teknik 1, 2 dan 3 yaitu:

- a. Membaca (MB) Mendengarkan (MD), yaitu guru membaca dan siswa mendengarkan.
- b. Membaca (MB) Menirukan (MN), yaitu guru membaca dan siswa menirukan.
- c. Membaca bersama-sama, yaitu guru dan siswa membaca secara bersamaan.

Setelah para siswa/siswi melakukan teknik ini ustadz/ustadzah tidak melakukan koreksi apapun terhadap bacaan siswa/siswinya akan tetapi mereka dibiarkan saja membaca sebatas pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa dengan demikian dapat diketahui kemajuan siswa/siswi setiap harinya. Setelah peraga Tilawati selesai selama 15 menit dilanjutkan pada klasikal baca simak selama 30 menit.

Pada saat memasuki klasikal baca simak para siswa/siswi diharuskan memegang buku Tilawati berdasarkan jilidnya dan tidak diperkenankan untuk memegang buku-buku yang lain. Ustadz/ustadzah juga tidak diperkenankan untuk membelakangi siswa/siswinya sehingga ustadz/ustadzah dan

siswa/siswinya duduk berhadapan. Untuk pengaturan tempat duduk siswa/siswi harus tersusun rapi, dengan kata lain jangan sampai ada barisan yang kosong, sehingga pada saat kegiatan klasikal baca simak berlangsung dengan tertib dan siswa/siswi lebih mudah untuk mendengarkan bacaan siswa/siswi yang lain.⁷

Kegiatan klasikal baca simak ini biasanya dilakukan oleh ustadz/ustadzah dengan cara membacakan buku Tilawati berdasarkan jilidnya sebanyak 1 halaman sedangkan siswa/siswi mendengarkan dan memperhatikan bacaan ustadz/ustadzah (teknik 1), setelah selesai satu baris ustadz/ustadzah membacakan kemudian siswa/siswi menirukan bacaan (teknik 2), kemudian yang terakhir ustadz/ustadzah membaca secara bersama-sama (teknik 3).

Untuk menyambung materi pada baca simak ini dilakukan dengan sistem rotasi (perputaran) yaitu siswa pada urutan pertama membaca materi pada baris satu kemudian dilanjutkan siswa urutan ke-2 menyambung bacaan siswa yang pertama begitu selanjutnya sampai semua siswa mendapat giliran. Setelah semua mendapat giliran maka kembali ke siswa urutan pertama tetapi tidak membaca materi pada baris yang sama sampai pada semua siswa menyelesaikan materi satu halaman Tilawati jilid yang rata-rata terdiri dari tujuh atau delapan baris. Dalam sistem rotasi ini ustadz/ustadzah harus mendampingi semua siswa sehingga apabila siswa mendapat kesulitan sewaktu membacanya ustadz/ustadzah dapat

⁷Asim dkk, *Wawancara tentang Pembelajaran Tilawati pada kegiatan inti*, 28 Januari 2016.

membimbing siswa tersebut dan langsung membetulkan bacaan siswa yang salah terutama pada pengucapan makhrajnya hingga lebih baik.⁸

Saat proses pembelajaran berlangsung siswa tetap tertib dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi setiap satu halaman materi Tilawati selalu diawali dengan ucapan “*Bismillahirrahmanirrahiim*” dengan irama *rost*. Pembelajaran dengan irama ini sangat menarik minat dan semangat siswa, mereka sangat senang dan mudah untuk mengingat materi yang diberikan karena selalu ada pengulangan.

Mereka tidak ada yang berbicara terutama pada kegiatan klasikal baca simak yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran karena apabila siswa tidak memperhatikan bacaan siswa yang lainnya maka dia tidak dapat meneruskan bacaannya, oleh karena itu diperlukan ketangkasan dan kefokusannya siswa dalam menyimak bacaan siswa lain dan memperhatikan bacaan yang dibaca. Semua siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dari peraga Tilawati sampai akhir klasikal baca simak.⁹

Adapun kemudahan yang didapat dalam mengajar Alquran dengan metode Tilawati ini yakni waktu menjadi lebih efektif dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa, serta ustadz/ustadzah dapat mengontrol langsung

⁸Husein, dkk, *Wawancara tentang Pembelajaran Tilawati pada kegiatan inti*, 27 Januari 2016.

⁹Observasi, *Pembelajaran Tilawati di dalam kelas tentang kegiatan inti*, 30 Februari 2016.

bacaan siswa dan menekankan pada bacaan-bacaan terutama yang masih kurang tepat mengucapkan makhrajnya hingga lebih baik.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir maka dilanjutkan pada kegiatan akhir yang berlangsung selama 25 menit. Kegiatan akhir ini berupa materi penunjang, materi penunjang ini bisa berupa hafalan surah pendek, hafalan bacaan sholat, hafalan doa, *kitabaty* (menulis huruf arab) dan kisah Nabi.

Sisa waktu 5 menit terakhir biasanya ditutup dengan mengucapkan kalimat “*Shadaqallahul ‘adzhim*” lalu membaca doa penerang hati dan membaca doa “*Rabbi zidna ilma wardzuqna fahmaa birahmatika ya arhamarrahimin*” dan diakhiri dengan bersalaman kepada ustadz/ustadzah.¹⁰

c. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Husein, Ustadz Asim, Ustadz Marju’I, Ustadzah Aulia dan Ustadzah Neela materi pokok Tilawati terdiri dari 6 jilid buku panduan Tilawati dengan materi yang berbeda-beda sesuai tingkatannya:

Pokok bahasan buku Tilawati jilid 1:

- 1) Huruf *hijaiyah* berharakat *fathah* tidak bersambung.
- 2) Huruf *hijaiyah* berharakat *fathah* bersambung.
- 3) Huruf *hijaiyah* asli.
- 4) Angka Arab.¹¹

¹⁰Observasi, *Pembelajaran Tilawati di dalam kelas tentang kegiatan akhir*, 30 Februari 2016.

¹¹ Hasan sadzili, dkk, *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Alquran untuk TK/TPA Alquran jilid 1*, (Surabaya: Nurul Falah Surabaya, 2006), h.iv

Pokok bahasan buku Tilawati jilid 2:

- 1) Kalimat berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*.
- 2) Kalimat berharakat *fathatain*, *kasratain*, dan *dhommatain*.
- 3) Bentuk-bentuk *ta'*.
- 4) Kalimat/bacaan panjang satu *alif*.
- 5) Dhommah diikuti *wawu sukun* ada *alifnya* atau tidak ada *alifnya*, tetap dibaca sama panjangnya.¹²

Pokok bahasan buku Tilawati jilid 3:

- 1) Huruf *lam sukun*.
- 2) *Lam sukun* didahului *alif* dan huruf yang berharakat.
- 3) *Mim sukun*.
- 4) *Sin-Syin sukun*.
- 5) *Ro' sukun*.
- 6) *Hamzah*, *ta'*, *'ain sukun*.
- 7) *Fathah* diikuti *wawu sukun*.
- 8) *Fathah* diikuti *ya' sukun*.
- 9) *Fa'-dal-zho sukun*.
- 10) *Tsa-ha-kho sukun*.
- 11) *Ghoin-za-shod-kaf-ha'-dhod sukun*.¹³

Pokok bahasan buku Tilawati jilid 4:

- 1) Huruf-huruf *bertasydid*.
- 2) *Mad wajib* dan *mad jaiz*.
- 3) Bacaan *Nun* dan *Mim bertasydid*.
- 4) Cara *mewaqofkan*.
- 5) *Lafzhul jalalah*.
- 6) *Alif lam syamsiah (idgham syamsi)*.
- 7) Bacaan *ikhfa haqiqi*
- 8) Huruf *muqotho'ah*
- 9) *Wawu* yang tidak ada *sukunnya*.

¹² Hasan sadzili, dkk, *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Alquran untuk TK/TPA Alquran jilid 2*, (Surabaya: Nurul Falah Surabaya, 2006), h.iv

¹³ Hasan sadzili, dkk, *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Alquran untuk TK/TPA Alquran jilid 3*, (Surabaya: Nurul Falah Surabaya, 2006), h.iv

10) *Idgham bigunnah*.¹⁴

Pokok bahasan buku Tilawati jillid 5:

- a) *Nun sukun* atau *tanwin bertemu ya'* atau *wawu/ idgham bigunnah*
- b) Huruf *sukun* dibaca memantul/*qolqolah*
- c) *Nun sukun* atau *tanwin* bertemu *ba'/iqlab*
- d) *Mim sukun* bertemu *mim* atau *ba'/idgham mimi, ikhfa syafawi*.
- e) *Nun sukun* atau *tanwin* bertemu *lam, ro'/idgham bilagunnah*.
- f) *Lam sukun* bertemu *ro'*.
- g) *Nun sukun* atau *tanwin* bertemu *huruf halqi/izhar halqi*.
- h) *Huruf muqottho'ah*.
- i) *Mad lazim mutsaqqolkalimi, mad lazim mukhaffaf harfi*.
- j) Tanda-tanda *waqof/rumus-rumus waqof*.¹⁵

Pokok bahasan buku Tilawati jiid 6:

- a) Surat-surat pendek, mulai surat ke-93 (Ad-dhuha) sampai dengan surat terakhir 114 (An-naas), sesuai dengan kurikulum TK/TP Alquran.
- b) Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum TK/TP Alquran.
- c) *Musykilat* dan *ghorib* (bacaan-bacaan asing yang tidak sesuai dengan tulisannya).¹⁶

Sedangkan materi penunjang hafalan surat-surat pendek, Hafalan bacaan sholat, Hafalan Doa dan, Tahsinul Kitabah.¹⁷

Adapun target waktu pembelajaran Tilawati Dasar di MI Al-Istiqamah Banjarmasin yaitu dalam 1 tahun menghasilkan 3 jilid, dengan waktu 4 bulan

¹⁴Hasan sadzili, dkk, *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Alquran untuk TK/TPA Alquran jilid 4*, (Surabaya: Nurul Falah Surabaya, 2006), h.iv

¹⁵Hasan sadzili, dkk, *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Alquran untuk TK/TPA Alquran jilid 5*, (Surabaya: Nurul Falah Surabaya, 2006), h.iv

¹⁶Hasan sadzili, dkk, *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Alquran untuk TK/TPA Alquran jilid 6*, (Surabaya: Nurul Falah Surabaya, 2006), h.iv

¹⁷Husein, dkk, *Wawancara tentang Pembelajaran Tilawati pada Materi Pembelajaran*, 27 Januari 2016.

sekali kenaikan jilid yaitu 3 bulan pembelajaran dan 1 bulan untuk persiapan munaqasyah. Jadi dalam waktu 20 bulan siswa/siswi dapat menuntaskan materi tersebut. Sedangkan Tilawati Lanjutan (Tadarus Alquran 30 juz) diselesaikan dalam waktu 18 bulan.

d. Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran metode Tilawati terdapat banyak media di antaranya buku Tilawati jilid I sampai dengan jilid VI, peraga Tilawati jilid I sampai dengan jilid V, MP3 lagu *rost* Tilawati jilid I sampai dengan jilid V, VCD pembelajaran Tilawati, namun di MI Al-Istiqamah hanya menggunakan buku Tilawati jilid I sampai dengan jilid VI, peraga Tilawati jilid I sampai dengan jilid V dan tongkat penunjuk sepanjang ± 30 cm untuk para siswa sedangkan media yang lainnya seperti VCD Tilawati, MP3 lagu *rost* hanya untuk ustadz/ustadzahnya sebagai standarisasi pembelajaran lagu *rost* dan belum tersedia untuk siswa, karena persediaan yang terbatas.

Berdasarkan hasil observasi peraga Tilawati dan buku paket Tilawati telah digunakan dengan baik oleh ustadz/ustadzah. Dalam menggunakan media ini sudah berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari keadaan siswa yang begitu bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Semua siswa menyimak materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah dan keadaan kelas sangat tertib. Adapun media yang digunakan dalam metode Tilawati antara lain:

1. Sumber belajar: buku Tilawati jilid I sampai dengan jilid VI, buku kitabaty, buku materi hafalan.

2. Media: peraga Tilawati yang berupa peraga dinding yang terbuat dari kertas karton berukuran x 40 cm yang berisi ringkasan-ringkasan dari buku Tilawati jilid I sampai Tilawati jilid VI.
3. Alat pendidikan yang diperlukan: sandaran peraga serta tongkat penunjuk sepanjang ± 30 cm.¹⁸

e. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama ustadz/ustadzah mereka melakukan evaluasi yang sama, yang terdiri dari evaluasi kenaikan halaman dan evaluasi kenaikan jilid/ munaqasyah jilid. Evaluasi kenaikan halaman yaitu penilaian yang dilaksanakan pada setiap kali dilaksanakannya proses pembelajaran Alquran atau pada akhir setiap belajar dengan catatan satu hari satu halaman, yang bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil atau belum berhasil.¹⁹

Evaluasi kenaikan halaman buku Tilawati, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tidak lancar > lancar = halaman diulang pada pertemuan berikutnya.
- 2) Tidak lancar 50% lancar 50% = halaman diulang pada pertemuan berikutnya.

¹⁸Observasi, *Penggunaan Media di kelas Tilawati*, 30 Februari 2016

¹⁹Husein, dkk, *Wawancara tentang Evaluasi pembelajaran Tilawati*, 27 Januari 2016.

- 3) Tidak lancar < 70% lancar = halaman diteruskan pada pertemuan berikutnya.
- 4) Insha Allah siswa yang tidak lancar akan dibantu kelancarannya setelah fungsi peraga sudah berjalan.

Munaqosyah jilid yaitu ujian yang dilakukan untuk kenaikan jilid dari jilid sebelumnya. Teknik *Munaqasyah* adalah sebagai berikut:

- 1) *Munaqisy* meminta siswa membacakan halaman tertentu secara acak yang mewakili pokok bahasan pada setiap jilid.
- 2) Waktu kurang lebih 5 menit atau 10 halaman secara acak (perhalaman dibaca beberapa baris) kecuali jika siswa benar-benar tidak mampu, maka tes segera diakhiri.
- 3) Standar tempo bacaan menggunakan tartil.
- 4) Bidang penilaian meliputi fashohah, tajwid, suara dan lagu.

Fashohah meliputi *waqof, muroatul huruf wal harakat, muroatul kalimat wal ayat*, tajwid meliputi *makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qoshr*, (suara dan lagu) meliputi kualitas vokal dan penguasaan lagu.

- 5) Standar penilaian yaitu:

Jilid 1 dan jilid 2: Fashohah (kelancaran) memiliki nilai maksimal 45 dan minimal 35, tajwid memiliki nilai maksimal 50 dan minimal 40.

Jilid 3: Fashohah (kelancaran) memiliki nilai maksimal 35 dan minimal 25, tajwid memiliki nilai maksimal 45 dan minimal 35, (suara dan lagu memiliki nilai maksimal 7 dan minimal 5.

Jilid 4 dan 5: Fashohah (kelancaran) memiliki nilai maksimal 30 dan minimal 20, tajwid memiliki nilai maksimal 50 dan minimal 40, (suara dan lagu memiliki nilai maksimal 7 dan minimal 5.

Adapun ketentuan dalam munaqasyah jilid yang diterapkan di MI AL-Istiqamah yaitu:

Ketentuan Penilaian Tajwid dan Fashohah adalah:

- (a) Salah dan bisa bisa membetulkan setelah disuruh mengulang, satu kali kesalahan dikurangi “satu” poin.
- (b) Salah dan bisa membetulkan setelah ditunjukkan tanpa dicontohkan, satu kali kesalahan dikurangi “dua” poin.
- (c) Salah dan tidak bisa membetulkan setelah ditunjukkan tanpa dicontohkan, satu kesalahan dikurangi “tiga” poin.

Ketentuan Suara dan Lagu dengan deskripsi sebagai berikut:

- (a) Lagu yang dimaksud adalah lagu *rost* dengan 3 nada (datar, naik dan turun).
- (b) Suara lantang adalah suara yang lebih dari sekedar terdengar *Munaqisy*.
- (c) Suara rendah adalah suara yang masih terdengar *Munaqisy*.

Poin penilaian adalah:

- (a) Menguasai 3 nada lagu dengan suara lantang mendapat nilai 7 poin.
- (b) Menguasai 2 nada lagu dengan suara lantang mendapat nilai 6 poin.
- (c) Menguasai 1 nada lagu dengan suara lantang mendapat nilai 5 poin.
- (d) Menguasai 3 nada lagu dengan suara rendah mendapat nilai 6 poin.
- (e) Menguasai 2 nada lagu dengan suara rendah mendapat nilai 5 poin.
- (f) Menguasai 1 nada lagu dengan suara rendah mendapat nilai 5 poin.
- (g) Tanpa lagu dengan suara rendah mendapat nilai 5 poin.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz/Ustadzah, penilaian akhir yang dilakukan di MI Al-Istiqamah Banjarmasin setiap 3 bulan. Dan seminggu sebelum Munaqasyah jilid dilaksanakan biasanya siswa/siswi setiap harinya mengulang-ulang materi yang sudah dipelajarinya agar ketika di Munaqasyah siswa/siswi dapat membaca/melafalkan dengan baik dan benar.²⁰

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati di MI Al-Istiqamah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis menemukan faktor pendukung dan penghambat selain yang ada di dalam teori meliputi:

²⁰Husein.dkk, *Wawancara tentang Evaluasi pembelajaran Tilawati*, 27 Januari 2016.

a. Faktor Pendukung

1) Tenaga Pendidik

a) Latar belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir guru Tilawati di MI Al-Istiqamah Banjarmasin. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi, guru ternyata memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Ustadzah yang berlatar belakang S.1 IAIN Antasari yaitu; Ustadzah Neela, Ustadzah Nida, Ustadzah Aulia, Ustadzah Liani dan Ustadzah Zulaikha,

Ustadz dan Ustadzah yang berlatar belakang MA yaitu; Ustadz Husein, Ustadz Asim dan Ustadz Marju'I, Ustadz Alamsyah, Ustadzah Novia, Ustadzah Siska, Ustadzah Khoirunnida, Ustadz Khaidir, Ustadzah Fatimah, Ustadzah Muthmainnah, Ustadzah Mahrita, Ustadzah Rahmawati, Ustadzah Rizkina dan Ustadzah Uswatun.

Ustadzah yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah dan SMA yaitu; Ustadzah Suci dan Ustadzah Mirawati. Walaupun kebanyakan dari Ustadz dan Ustadzah di MI Al-Istiqamah berlatar belakang Madrasah Aliyah namun mereka memiliki dasar-dasar ilmu Agama dan Quran yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Al-Istiqamah mengenai latar belakang guru-guru Tilawati di MI Al-Istiqamah beliau mengatakan bahwa pendidikan formal dalam pengajaran metode Tilawati ini tidak terlalu penting, karena yang diutamakan dalam pembelajaran Tilawati yaitu

guru mampu membaca Alquran dengan benar dan fasih serta *bersyahadah* dan dapat menerapkan strategi pembelajaran Tilawati.²¹

Syahadah merupakan sebuah bukti bahwa seorang guru telah mengikuti standarisasi membaca Alquran serta izin yang diberikan untuk mengajarkan ilmu yang diterima. Syahadah menjadi tolak ukur kemampuan guru yang mengajarkan metode tertentu dalam pencapaian kurikulum yang ditetapkan di lembaga tersebut.

b) Kepribadian Guru

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, para guru Tilawati di MI Al-Istiqamah sudah mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Kepribadian guru ini dapat dilihat dari keseharian guru mengajar.

Sebagaimana observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa semua guru laki-laki dan perempuan menggunakan busana muslim/muslimah yang rapi dan sopan. Para guru juga bersikap sabar dan bijaksana, itu terlihat ketika mereka menghadapi siswa yang sedang rewel dan siswa yang lambat dalam menguasai materi di kelas Tilawati.²²

²¹Hj. Nor Amanah S.Sos, *Wawancara tentang Latar belakang guru Tilawati*, 25 Januari 2016

²²Observasi, *Kepribadian Guru*, 30 Februari 2016 s.d 03 Maret 2016.

c) Kemampuan Guru

Kemampuan atau penguasaan yang dimiliki guru Tilawati di MI Al-Istiqamah dalam penguasaan metode Tilawati ini sudah cukup memadai, dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa hampir semua guru telah melakukan pelatihan mutu kualitas pendidikan Alquran terutama dengan metode Tilawati ini hanya ada 2 orang guru yang belum memiliki syahadah..²³

2) Peserta didik

Peserta didik yang termasuk dalam penelitian ini ialah siswa/siswi kelas Tilawati yang bersekolah di MI Al-Istiqamah Banjarmasin dan ada sebagian lainnya yang bukan bersekolah di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

a) Minat Belajar Siswa

Lancarnya suatu pembelajaran tentu tidak lepas dari faktor peserta didik itu sendiri yang dalam hal ini ada siswa/siswi. Karena peserta didik merupakan sumber belajar. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa tanggapan siswa ketika dalam proses pembelajaran walaupun sebagian kecil ada yang kurang merespon dengan baik seperti kurang memperhatikan, menangis ketika tidak bisa melafalkan dengan baik dan sebagainya. Namun sebagian besar siswa/siswinya merespon dengan positif proses pembelajaran terlihat

²³Observasi, *Kemampuan Guru di kelas Tilawati*, 30 Februari 2016 s.d 03 Maret 2016.

dari keaktifan siswa/siswi pada saat pembelajaran berlangsung, antusias dan semangat yang tinggi untuk belajar.²⁴

b) Kondisi Peserta didik

Kondisi siswa/siswi dapat dilihat dari kondisi fisik dan psikisnya. Dari hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa kondisi fisik dan psikis mereka dalam keadaan baik, hal ini dapat diketahui dari semangat dan perhatian mereka yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁵

c) Sarana dan Prasarana

Hal yang mempengaruhi dalam memperlancar pendidikan dan proses pembelajaran pada siswa diantaranya adalah faktor sarana dan prasarana karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan lebih mempermudah proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa faktor sarana dan prasarana di MI Al-Istiqamah Banjarmasin sudah mencukupi. Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MI Al-Istiqamah Banjarmasin sudah bisa memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di MI Al-Istiqamah. Dari segi ruang kelas yang tersedia sebanyak 12 kelas sedangkan pembagian kelas di Tilawati sore ada 15 kelas jadi ada beberapa kelas

²⁴Observasi, *Minat belajar siswa di kelas Tilawati*, 30 Februari 2016 s.d 03 Maret 2016.

²⁵Observasi, *Kondisi Peserta didik di MI Al-Istiqamah Banjarmasin*, 02 Maret 2016.

yang melaksanakan pembelajarannya di teras masjid sehingga ada beberapa siswa yang kurang fokus dan berjalan-jalan. Dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MI Al-Istiqamah Banjarmasin sudah bisa memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di MI tersebut. Hanya dalam pengadaannya saja yang mungkin sangat berpengaruh di kemudian hari.²⁶

b. Faktor Penghambat

1) Honor guru

Honor guru yang minim merupakan penghambat tidak langsung dalam penerapan metode tilawati karena dalam pembelajaran Tilawati ini satu orang guru mengajar maksimal 15 orang siswa, dilapangan ternyata 15 orang tadi kurang efektif, jadi dengan jumlah anak yang kurang lebih 250 jadi memerlukan sekitar 25 guru.

2) Pengelolaan kelas

Kurang mempunya beberapa guru dalam pengelolaan kelas menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi belajar, lebih banyak bermain-main hingga terkesan ribut dan mengganggu teman yang lain yang sedang belajar. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ruang tempat belajar yang terbuka yaitu berada di teras masjid, sikap guru, suara guru.

²⁶Observasi, *Sarana dan Prasarana di MI Al-Istiqamah Banjarmasin*, 02 Maret 2016.

3) Lingkungan Sosial

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Dari hasil observasi di lapangan kebanyakan dari siswa/siswi di MI Al-Istiqamah Banjarmasin berasal dari suku Madura. Suku Madura terkenal dengan gaya bicaranya yang blak-blakan dan nyaring serta sifatnya yang keras dan mudah tersinggung. Sehingga ada beberapa siswa yang susah diatur, dan kurang sopan dalam berbicara.²⁷

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di MI Al-

²⁷Observasi, *Latar Belakang Kebudayaan di MI Al-Istiqamah Banjarmasin*, 02 Maret 2016.

Istiqamah sudah cukup optimal namun masih ada sebagian kecil dari penerapan pembelajaran yang belum sempurna. Akan tetapi dari segi hasil pembelajaran sudah dapat dikatakan baik, hal itu terlihat dari bagusnya kualitas kemampuan siswa/siswi dalam memahami pembelajaran Tilawati.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MI Al-Istiqamah Banjarmasin masih belum dapat dikatakan sempurna, walaupun umumnya para guru di MI Al-Istiqamah Banjarmasin khususnya memiliki suatu acuan yang berbentuk program harian.

Secara umum pembelajaran yang sempurna adalah pembelajaran yang memiliki suatu acuan tetapi yang sesuai dengan kurikulum atau tujuan yang ingin dicapai yaitu membuat Rencana Program Pengajaran (RPP). Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara paling efektif dan efisien.²⁸ Dengan membuat RPP para guru dapat mengatur waktu sebaik mungkin agar materi yang diajarkan dapat sesuai dengan waktu dan target yang ingin dicapai.

Pembuatan RPP di MI Al-Istiqamah Banjarmasin masih kurang optimal karena hanya sebagian kecil dari semua guru membuat RPP walaupun pihak

²⁸Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2011), cet 8, h. 2

kepala madrasah tidak mewajibkan guru-gurunya membuat RPP tetapi alangkah baiknya apabila pembuatan RPP dilakukan oleh semua guru yang mengajar di MI Al-Istiqamah Banjarmasin pastinya hal ini akan membuat pembelajaran dapat terorganisir dengan baik.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan suatu pembuka dalam kegiatan pembelajaran yang biasanya berisi tentang doa sebelum belajar. Adapun kegiatan ini berisi tentang materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu yang merupakan pokok dari kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kegiatan akhir ialah kegiatan penutup dari kegiatan belajar mengajar yang biasanya berisi evaluasi terhadap kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat kegiatan belajar mengajar di kelas Tilawati jilid I sampai dengan jilid VI pada MI Al-Istiqamah sudah baik hal ini terbukti dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Alokasi waktu yang diberikan yaitu 75 menit dalam setiap kali tatap muka sudah mencukupi dalam pembelajaran Tilawati ini.

Adapun dalam kegiatan awal guru sudah dapat dikatakan baik dalam hal ini terlihat ketika di awal pembelajaran guru dapat menyiapkan siswa/siswinya. Dalam kegiatan inti proses pembelajaran sudah dikatakan baik dalam hal pengelolaan kelas terbukti dengan adanya teknik pembelajaran Alquran yang

bervariasi membuat siswa/siswi tetap tertib dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran serta membuat siswa/siswi berperan aktif terutama pada kegiatan klasikal baca simak.

Sedangkan pada kegiatan akhir pembelajaran belum dapat dikatakan baik pada saat pemberian materi penunjang, karena ada sebagian kelas yang siswa/siswinya kurang terorganisir, mungkin kurangnya pengalaman ataupun keterampilan mengelola kelas, mungkin pula kurangnya variasi dalam pembelajaran, terlihat dari ributnya siswa ketika ingin menyetorkan hafalan baik hafalan doa harian, surah pendek maupun bacaan shalat, dan ketika disuruh menulis huruf arab.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk dalam hal ini adalah misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan

kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif.²⁹

c. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data penggunaan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah untuk menyajikan data tentang materi yang diajarkan dapat dikatakan seluruh ustadz/ustadzah Alquran menyampaikan materi yang berbeda sesuai dengan jenjangnya masing-masing.

Dengan demikian materi pembelajaran yang diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah pada kelas Tilawati I sampai dengan Tilawati VI sudah sesuai dengan buku panduan metode Tilawati, sesuai dengan kurikulum metode Tilawati dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sekolah dan standar Tilawati dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan kelas yaitu Tilawati jilid I sampai dengan Tilawati jilid VI.

Adapun target waktu pembelajaran Tilawati Dasar di MI Al-Istiqamah Banjarmasin yaitu dalam 1 tahun menghasilkan 3 jilid, dengan waktu 4 bulan sekali kenaikan jilid yaitu 3 bulan pembelajaran dan 1 bulan untuk persiapan munaqasyah. Jadi dalam waktu 20 bulan siswa/siswi dapat menuntaskan materi tersebut. Sedangkan Tilawati Lanjutan (Tadarus Alquran 30 juz) diselesaikan dalam waktu 18 bulan. Sehingga membutuhkan waktu 38 untuk dapat

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan teoretis psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cet ke-2, h. 144-145

menuntaskan seluruh materi. Target ini dapat tercapai dengan baik apabila siswa/siswi yang diajarkan selalu naik jilid.

Berbeda dengan target waktu yang ada di metode Tilawati, target waktu untuk menuntaskan seluruh materi ditempuh selama tiga tahun, dibagi dalam dua jenjang yaitu Tilawati Dasar jilid 1 s.d 5 yaitu 15 bulan dan Tilawati Lanjutan yaitu 18 bulan.

d. Media Pembelajaran

Salah satu yang berpengaruh pada proses pembelajaran ialah adanya media pembelajaran, apabila media pembelajaran itu sesuai dengan apa yang diajarkan guru maka pembelajaran tersebut pastinya dapat terselenggara dengan baik dan dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bahwa media pembelajaran yang ada pada kelas Tilawati I sampai dengan Tilawati VI sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, media yang digunakan dalam metode Tilawati yaitu, peraga Tilawati yang berupa, peraga dinding yang terbuat dari kertas karton berukuran 60 cm x 40 cm yang berisi ringkasan-ringkasan dari buku Tilawati jilid I sampai Tilawati jilid V, sumber belajar: buku Tilawati jilid I sampai dengan jilid VI, buku kitabaty, buku materi hafalan dan sandaran peraga serta tongkat penunjuk sepanjang \pm 60 cm.

Dalam penggunaan media pun dapat terlaksana dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tertib sesuai dengan tujuan pembelajaran Alquran yang diharapkan.

d) Evaluasi Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna jika pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan disempurnakan dengan mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa pada kelas Tilawati I sampai dengan VI mereka melakukan evaluasi yang sama, yang terdiri dari evaluasi kenaikan halaman dan evaluasi kenaikan jilid. Dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MI Al-Istiqamah ini berjalan dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan dan standar penilaian yang ditetapkan oleh standar penilaian Tilawati ditambah dengan penilaian materi penunjang.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati di MI Al-Istiqamah Banjarmasin

a. Faktor pendukung diantaranya:

1) Latar belakang Pendidikan

Tenaga pendidik adalah salah satu yang sangat mempengaruhi dalam penerapan metode Tilawati, kalau dilihat dari segi latar belakang pendidikan guru metode Tilawati di MI Al-Istiqamah Banjarmasin ini sudah dianggap cukup memadai, walaupun masih banyak guru yang hanya lulusan SMA dan MA. Akan tetapi dalam hal membaca Alquran dan pelajaran agama pengetahuan mereka sangat baik serta telah memiliki syahadah. Hal ini tentu sangat mendukung dalam proses penerapan dengan menggunakan metode Tilawati. Selain itu guru yang ada di MI Al-Istiqamah Banjarmasin ini mempunyai kepribadian yang baik sehingga selain siswa dapat belajar menuntut ilmu siswa juga mendapatkan nilai-nilai kepribadian baik dan akhlak mulia yang selalu ditampilkan oleh guru di MI Al-Istiqamah.

2) Peserta didik

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis dapatkan dan dipaparkan di atas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan metode Tilawati ialah peserta didik/siswa yang meliputi minat belajar dan kondisi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dan dilihat dari siswa/siswi yang bersekolah di MI Al-Istiqamah Banjarmasin,

bahwa siswa/siswi terlihat senang mengikuti proses pembelajaran dengan metode ini. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode ini sudah dianggap berjalan dengan baik, dan hal ini harus ditingkatkan lagi agar siswa/siswi makin terdorong untuk mempelajari Alquran dengan serius.

3) Media

Media dalam pembelajaran metode Tilawati sudah lengkap diantaranya buku Tilawati jilid I sampai dengan jilid VI, peraga Tilawati jilid I sampai dengan jilid V dan tongkat penunjuk sepanjang ± 30 cm.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa yang menjurus ke arah terjadinya proses belajar.³⁰ Dengan adanya media pembelajaran di metode Tilawati sangat membantu dalam proses pembelajaran tersebut.

4) Adanya guru pengganti untuk terlaksananya pembelajaran Tilawati

Penerapan metode Tilawati di MI Al-Istiqamah dilaksanakan oleh guru khusus Tilawati, namun ketika guru khusus Tilawati berhalangan hadir, maka untuk menghindari kekosongan tenaga pengajar, maka telah disediakan dua orang guru pengganti.

³⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 13

5) Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran khususnya dengan menggunakan metode ini akan berjalan dengan lancar jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa sarana dan prasarana di MI Al-Istiqamah Banjarmasin sudah cukup memadai, oleh karena itu dukungan dari sarana dan prasarana ini hendaknya juga dimanfaatkan para guru dalam kegiatan proses pembelajaran secara optimal.

b. Faktor penghambat;

1) Honor guru yang minim merupakan penghambat tidak langsung dalam penerapan metode tilawati karena dalam pembelajaran Tilawati ini satu orang guru mengajar maksimal 15 orang siswa, dilapangan ternyata 15 orang tadi kurang efektif, jadi dengan jumlah anak yang kurang lebih 250 jadi memerlukan sekitar 25 guru.

2) Kurang mampunya beberapa guru dalam pengelolaan kelas menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi belajar, lebih banyak bermain-main hingga terkesan ribut dan mengganggu teman yang lain yang sedang belajar. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ruang tempat belajar yang terbuka yaitu berada di teras masjid, pemahaman guru tentang peserta didik, pengetahuan guru, dan suara guru.

Seperti halnya ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, di ruangan yang terbuka menyebabkan sebagian siswa kurang berkonsentrasi karena bersebelahan dengan kelas Tilawati yang lain, seharusnya kelas Tilawati

yang A dan B jangan terlalu berdekatan sehingga siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. kemudian pemahaman guru tentang peserta didik. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun beban mengajar guru di luar batas kemampuannya.

Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat.³¹

3) Lingkungan Sosial, dari hasil observasi di lapangan kebanyakan dari siswa/siswi di MI Al-Istiqamah Banjarmasin berasal dari suku Madura. Suku Madura terkenal dengan gaya bicaranya yang blak-blakan dan nyaring serta sifatnya yang keras dan mudah tersinggung. Sehingga ada beberapa siswa yang susah diatur, tidak patuh dan kurang sopan dalam berbicara.

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga, teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi lingkungan yang padat penduduk, adanya rumah susun, dan latar belakang siswa yang berbeda akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.³²

³¹Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), cet ke-2, h. 158

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2011), cet ke-17, h.135